



**Peran Pendidikan Orang Tua dalam Upaya Mencegah
Perjudian Online di Kalangan Remaja
(Studi Kasus di Dusun Yoso Makmur Raman Aji Lampung Timur)**

Hilwiatul Ahla¹⁾, Irhamudin²⁾, Dedi Setiawan³⁾

1) Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia

2) Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia

3) Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia

Correspondence : hilwi.dhanea@gmail.com

Abstract

This research discusses the role of parental education in efforts to prevent gambling behaviour among teenagers aged 15-17 years and the causes of teenagers gambling online in Yoso Makmur Hamlet. Parents have a role in the personal growth and development of a child, being fully responsible for guiding and educating their children. Due to the impact of the speed of technological development, many teenagers commit deviations in the form of gambling games online. This research aims to explore the role of parental education in preventing adolescent online gambling behaviour. This research method uses a qualitative approach, and data collection uses interview, observation, and documentation techniques. The results of the analysis show that open communication, building decision-making skills, active supervision and providing an understanding of the risks of online gambling are the keys to effective parent education in preventing teenage online gambling.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran pendidikan orang tua dalam upaya mencegah perilaku perjudian online remaja usia 15-17 tahun dan penyebab remaja melakukan perjudian online di dusun Yoso Makmur. Orang tua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak, yang bertanggung jawab penuh untuk membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Adanya dampak dari kecepatan perkembangan teknologi para remaja banyak melakukan penyimpangan berupa permainan judi online. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran pendidikan orang tua dalam mencegah perilaku perjudian online remaja. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi terbuka, pembentukan keterampilan pengambilan keputusan, pengawasan aktif dan memberikan pemahaman tentang resiko perjudian online adalah kunci dari pendidikan orang tua yang efektif dalam mencegah perjudian online remaja.

Article Info

Article History

Received : 28-03-2024

Revised : 03-04-2024

Accepted : 04-04-2024

Keywords:

The Role of Parents,
Online Gambling,
Teenagers.

Histori Artikel:

Diterima : 28-03-2024

Direvisi : 03-04-2024

Disetujui : 04-04-2024

Kata Kunci:

Peran Orang Tua,
Perjudian Online,
Remaja.

A. Pendahuluan

Orang tua memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama mereka tinggal dan keluarga memiliki tugas untuk menerima, merawat, dan mendidik seorang anak (Pratiwi, 2019). Tidak bisa dipungkiri jika generasi muda meneladani orang tuanya sebagai role model atau panutan

(Sardipan, 2021). Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh untuk membimbing dan mendidik anak-anak mereka, kelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya yang memberikan kebutuhan dasar untuk pertumbuhan anak.

Salah satu tanggung jawab orang tua diantaranya mengajar anak-anak mereka mulai dari usia dini. Orang tua harus mengajari anak-anak mereka tentang pentingnya tanggung jawab dan kedisiplinan untuk mengembangkan kepribadian mereka. Orang tua juga harus mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kedisiplinan untuk mencegah anak-anak menjadi ketergantungan pada orang lain karena rasa malas (Sardipan, 2021). Salah satu peran orang tua ialah sebagai pendidik ketika orang tua menjaga anak-anak mereka di rumah, orang tua disebut sebagai guru. karena pendidik itu tidak cukup di sekolah (Febriana, 2016). Menjaga hubungan antara orang tua dan anak sangat penting bagi perkembangan mereka, sehingga peran orang tua sangat penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak mereka. Orang tua harus memprioritaskan keinginan anak mereka. Orang tua harus menunjukkan contoh yang baik, memberikan bimbingan yang baik, dan memberi nasehat yang baik untuk mendidik anak mereka dengan baik. Selain itu, orang tua harus memahami anak dan mengingatkan mereka pada kesalahan mereka (Mufidah, 2017).

Namun, kecepatan perkembangan teknologi tidak dapat dicegah dimana justru berakibat pada banyaknya penyalahgunaan teknologi itu sendiri. Yang dimana memberi dampak negatif khususnya pada remaja, remaja sekarang ini bangga dengan meminum-minuman keras yang memabukan, mereka melakukan gaya hidup bebas dengan lawan jenis, adanya budaya tawuran yang disebabkan oleh konflik individual atau pun kelompok (Kartono, 2015), dan adanya kasus penyimpangan baru di kalangan remaja yang masih bersekolah maupun pada remaja yang tidak bersekolah yaitu perjudian *online*. Tidak dapat dipungkiri bahwa perjudian merupakan fenomena umum di masyarakat. Permainan ini sudah lama ada di Indonesia, dan fenomena ini bukanlah hal baru. Unsur ekonomi dan sosial berperan dalam perkembangan perjudian, salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi kejahatan perjudian ini. Dengan berjalannya waktu, perjudian dapat dilakukan dengan berbagai mekanisme dan berbagai bentuk (Susanti, 2021a).

Perjudian online mengacu pada permainan yang dilakukan menggunakan perangkat elektronik dan konektivitas internet penghubungnya. Para pelaku judi *online* hanya memerlukan uang dan perangkat elektroniknya seperti gawai atau komputer untuk mulai bermain judi (Jamiel, 2022). Perjudian *online* telah diatur dalam Pasal 27(3) UU ITE NO.11/2008 menyatakan bahwa: "Setiap orang dengan sengaja dan tanpa izin menyebarkan, mentransmisikan, atau dengan

cara lain menghasilkan informasi atau dokumen elektronik yang berupa “perjudian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (3) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)” (Budiman, 2021). Perjudian menjadi bagian integral dari masyarakat Indonesia. Pada akhirnya, perjudian sangat dekat dengan masyarakat Indonesia, bahkan bentuk perjudian sederhana yang biasa ditemukan di toko atau jajanan siswa sekolah dasar, yang sebenarnya termasuk dalam perjudian, tetapi dianggap biasa dan bentuk perjudiannya dinetralkan. Hal ini mungkin menjadi salah satu sebab para remaja melakukan perjudian *online*, karena sedari kecil mereka sudah terbiasa dengan perjudian sederhana.

Mengingat remaja adalah generasi muda, mereka memiliki peran penting sebagai sumber daya manusia yang sangat potensial untuk meneruskan cita-cita bangsa. Untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spiritual mereka secara penuh, mereka memerlukan perlindungan dan bimbingan. Untuk melindungi dan membimbing remaja, diperlukan dukungan yang positif dan partisipasi aktif dari semua pihak, terutama orang tua (Pratiwi, 2019). Fase remaja, masa perkembangan individu yang penting, merupakan transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Para pakar psikologi biasanya membagi masa remaja menjadi tiga fase yang berbeda berdasarkan usia: fase remaja awal, yang terjadi pada usia 12-14 tahun, fase remaja madya, yang terjadi pada usia 15-17 tahun, dan fase remaja akhir, yang terjadi pada usia 18-21 tahun (Sarwono, 2016).

Penelitian ini dilakukan kepada orang tua dan remaja usia 15-17 tahun yang berlokasi di dusun Yoso Makmur merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Raman Aji, Kec. Raman Utara, kab. Lampung Timur, provinsi Lampung. Peneliti melakukan penelitian di dusun Yoso Makmur karena di dusun ini remaja usia 15-17 tahun lebih banyak dibandingkan dengan dusun lain, dan karena sudah banyak para pelaku perjudian di dusun lain maka perlu dilakukannya upaya pencegahan perjudian *online* di dusun Yoso Makmur supaya para pelaku perjudian tidak semakin bertambah khususnya pada kalangan remaja.

Kajian relevan pada penelitian ini diantaranya, *pertama* skripsi Fella Eka Febriana (2016) berjudul “Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja”. Hasil analisa menunjukkan bahwa tanggung jawab utama orang tua di kecamatan Antirogo adalah menjaga anak-anak mereka tetap sibuk dengan pendidikan umum dan pengajaran agama. Ketersediaan informasi keagamaan hadir di Diharapkan bahwa pengasuhan, nasihat, dan pengawasan orang tua akan cukup untuk melindungi anak laki-laki dan perempuan dari dampak negatif perilaku buruk remaja. *Kedua* Penelitian Lilik Mufidah (2017) yang

berjudul “Peran Orang Tua dalam Mencegah Terjadinya Kenakalan Remaja di Lingkungan Dusun Krajan Desa Poko Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan”. Hasil analisa menunjukkan bahwa anak akan mudah melakukan perilaku yang kurang terpuji jika orang tuanya tidak mau mendidiknya dengan membekalinya dengan pendidikan agama yang kokoh dan tidak memperdulikannya. *Ketiga* penelitian Entol Ahmad Ichwan Jamiel (2022) yang berjudul “Perilaku menyimpang judi *online* dikalangan remaja”. Hasil analisa menunjukkan bahwa para pelaku perjudian mengaku jika teman- temannya yang mengenalkan mereka pada permainan judi *online*, selain karena lingkungan, media sosial seperti Instagram, TikTok, dan media sosial lainnya. *Keempat* penelitian Yusuf Wiguna (2022) yang berjudul “Perilaku Perjudian Online: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kesadaran dan Perlindungan Konsumen. Hasil analisa menunjukkan bahwa berdasarkan unsur dorongan dari kelompok teman yang temannya sering bermain slot online menjadi salah satu variabel yang memotivasi masyarakat untuk berjudi online. Selain itu ada aspek keuntungan yang ditimbulkan oleh ketertarikan terhadap pemasaran mesin slot yang menghasilkan kemenangan, serta faktor keinginan yang ditimbulkan oleh rasa keinginan atau rasa ingin tahu yang kuat untuk memperoleh penghasilan yang banyak.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa judul penelitian hampir sama, penelitian pertama dan kedua memiliki jenis penelitian yang sama dan subjek yang akan dibahas adalah peran orang tua . Namun, penelitian yang akan penulis lakukan adalah membahas tentang peran pendidikan orang tua dalam upaya mencegah perjudian online di kalangan remaja melakukan perjudian *online*. peran pendidikan orang tua dalam upaya mencegah perjudian *online* dikalangan remaja yang di mana penulis memfokuskan pada kenakalan remaja berupa perjudian *online*. Penelitian ketiga dan keempat ada persamaan antara jenis penelitian dan subjek penelitian, yaitu perjudian online dikalangan remaja. Namun, penelitian ketiga membahas tentang Studi Kasus 7 Pengguna Situs Pragmatic Play di Pandeglang, Banten. Dan Masalah yang diteliti dalam penelitian keempat adalah Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kesadaran dan Perlindungan Konsumen. Penulis akan membahas tentang peran pendidikan orang tua dalam mencegah perjudian online dikalangan remaja. Mereka akan menyelidiki penyebab dan cara orang tua dapat mencegah perjudian online ini khususnya di kalangan remaja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun Yoso Makmur di Desa Raman Aji, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Pilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa masalah yang diteliti terletak di sana. Penelitian ini dilakukan di rumah orang tua dengan anak berusia 15-17 tahun, di rumah remaja berusia 15-17 tahun, dan di

tongkrongan remaja berusia 15-17 tahun. Jenis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam bentuk gambar atau kata-kata dari pada angka-angka disebut data kualitatif (Emzir, 2010).

Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai sumber data primer dalam penelitian ini; mereka meminta responden untuk menjawab pertanyaan tertulis dan lisan (Sugiyono, 2018), yaitu: Remaja usia 15-17 tahun dan orang tua. Selain itu, Google Scholar dan buku digunakan untuk mengumpulkan data sekunder terkait peran pendidikan orang tua dalam mencegah perjudian online remaja. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu (1) Reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, 2014). Berdasarkan keterangan di atas, setiap tahap proses dilakukan untuk memastikan keabsahan data dengan meninjau semua data yang tersedia dari berbagai sumber melalui wawancara yang didukung oleh dokumentasi studi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Upaya Mencegah Perjudian *Online* Pada Remaja Usia 15-17 Tahun

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan orang tua terkait peran pendidikan mereka dalam upaya mencegah perjudian *online* pada remaja terdapat beberapa peran pendidikan orang tua sebagai berikut :

1. Peran sebagai pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik keluarga, terutama bagi anak-anak mereka, ketika orang tua menjaga anak-anak mereka di rumah, orang tua disebut sebagai guru. karena pendidik itu tidak cukup di sekolah (Febriana, 2016). Di dusun Yoso Makmur, dengan mengetahui perubahan fisik dan mental yang terjadi pada anak, orang tua sudah melakukan peran utama mereka sebagai pendidik. Mereka juga dapat menanamkan nilai-nilai agama dan sopan santun pada anak.

2. Peran sebagai pelindung

Orang tua melindungi anak-anak dari hal-hal buruk dalam peran ini. Orang tua biasanya memberikan perlindungan naluriah untuk kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan anak-anaknya.(Pratiwi, 2019). Kasus perjudian *online* remaja yang sedang marak menjadi tugas baru bagi orang tua, orang tua di dusun Yoso Makmur memberikan perlindungan berupa pendidikan agama agar bisa menjadi tameng pada diri anak supaya terhindar dari perjudian *online* (Hartini, personal communication, January 5, 2024)

3. Peran sebagai Penasehat

Dalam peran sebagai penasehat, orang tua harus bijak ketika memberikan nasehat; mereka harus melakukannya dengan cara yang berbeda dan tidak berkesan menggurui (Febriana, 2016). Menasehati anak yang sudah remaja bukanlah hal yang mudah karena kelabilan emosi, menurut orang tua di dusun Yoso Makmur menjadi teman bagi anak-anak mereka merupakan cara yang efektif untuk menjalankan perannya sebagai penasehat, Dengan selalu memberikan perhatian dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada anak, orang tua dapat berbicara dengan anak dengan baik dan merespon dengan baik ketika anak mengungkapkan masalahnya, hal ini lebih efektif dari pada harus menasehatinya dengan cara terang terangan (Win, 2024).

4. Peran sebagai pengawas

Dalam peran orang tua kali ini adalah mengawasi anak-anaknya, pengawasan yang bertujuan untuk menghindarkan anak dari segala tindakan yang melanggar aturan keluarga, agama dan masyarakat. Ketika anak sudah menginjak masa remaja, peran ini sangat dituntut berlebih karena remaja memiliki kelabilan emosi yang mempengaruhi tindakan mereka (Pratiwi, 2019). Orang tua di dusun Yoso Makmur belum sepenuhnya mampu menjalankan tugasnya sebagai pengawas karena tidak dapat memantau secara menyeluruh perilaku dan sikap anaknya saat anak keluar dari rumah orang tuanya. Namun hal ini tidak menjadi alasan orang tua di dusun Yoso Makmur untuk berhenti mengawasi anak-anak mereka (Win, 2024).

5. Peran sebagai panutan

Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting bagi anak-anak, terutama saat mereka menjadi remaja, karena orang tua adalah contoh yang selalu ditiru oleh anak-anak. Sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan yang baik pada anak mereka (Sardipan, 2021). Sebagian orang tua di dusun Yoso Makmur bisa bertindak sebagai panutan, tetapi ada orang tua yang tidak bisa melakukannya karena mereka tidak bisa menjadi teladan dan panutan yang baik bagi anak-anaknya di rumah.

6. Peran sebagai penanggung jawab

Dalam peran sebagai penanggung jawab, orang tua dituntut untuk mengasuh, mendidik, memelihara dan membimbing anak-anaknya. Banyak hal yang berjalan tidak sesuai harapan dalam kehidupan, termasuk bagaimana anak-anak berkembang menjadi dewasa. Tidak mungkin bagi anak-anak untuk tidak mengalami hal-hal yang tidak baik, hal itu tentu menjadi tanggung jawab orang tua, dan orang tua harus menunjukkan kesabaran dan kekuatan tambahan untuk menanganinya (Febriana, 2016). Di dusun Yoso Makmur orang tua berhasil memenuhi peran sebagai

penanggung jawab anak-anak mereka Meskipun ada beberapa orang tidak memenuhi tanggung jawabnya sebagai orang tua, namun hal itu terjadi karena suatu alasan tertentu.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua terkait gaya pengasuhan dalam upaya mencegah perjudian *online* pada remaja, terdapat beberapa gaya pengasuhan yang mereka gunakan. *Pertama*, menurut Hartini (Hartini, personal communication, January 5, 2024) peran pendidikan orang tua kepada anak tidak hanya sebatas pendidikan formal dan non formal, peran pendidikan orang tua juga berasal dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan orang tua tidak hanya berbentuk nasihat dan aturan-aturan, kebebasan berekspresi anak-anak juga menjadi bagian dari pendidikan orang tua, meskipun tidak semua orang tua memberikan kebebasan berekspresi kepada anak-anaknya. Dalam pencegahan perjudian *online* Hartini mengatakan,

“dalam mencegah supaya perjudian *online* tidak terjadi kepada anak saya, saya memberi nasihat seputar perjudian *online*, saya masih membebaskan anak-anak dalam bergaul namun tetap memberi batasan tertentu. Batasan dalam hal ini berupa keuangan, pengontrolan bermain gadget dan pembatasan waktu bermain, belajar dan istirahat”.

Pengasuhan orang tua ini bergaya otoritatif (*authoritative parenting*), orang tua otoritatif membiarkan anak-anaknya mengekspresikan diri mereka sambil membatasi dan mengontrol mereka. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua yang otoritatif tidak hanya ramah, tetapi juga mendidik (Zeltser, 2021).

Kedua, menurut Mulya (Mulya, personal communication, January 5, 2024) peran orang tua tidak hanya memberikan ajaran dan nasihat kepada anak-anaknya, namun orang tua harus menjadi panutan yang akan ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua memberikan pengawasan, aturan dan kedisiplinan kepada anak-anaknya agar anak-anak tidak melawan kedua orang tuanya. Mulya mengatakan,

“saya membatasi anak-anak saya dalam hal apapun. Misalnya saja, anak saya boleh bermain dengan teman temannya dari jam 19.00 sampai jam 21.00. Anak saya harus patuh dan disiplin dalam hal apapun, mereka tidak boleh melakukan kesalahan apalagi sampai bermain judi. Saya berusaha agar mereka tidak terjerumus dalam perjudian *online* yang sedang marak”.

Pengasuhan orang tua ini bergaya otoritarian (*authoritarian parenting*), Pengasuhan otoritarian, juga dikenal sebagai pengasuhan otoritarian, adalah jenis pengasuhan di mana orang tua menerapkan hukuman dan pembatasan. Remaja tidak memiliki banyak kesempatan untuk berekspresi karena orang tua yang otoritarian menetapkan batasan-batasan yang ketat terhadap mereka (Zeltser, 2021).

Ketiga, menurut Sari (Sari, personal communication, January 5, 2024) peran orang tua sebagai pengawas merupakan suatu hal yang tidak begitu perlu dilakukan. Banyak memberi batasan dan pengawasan akan membuat anak menjadi pembangkang. Sari mengatakan,

“sebagai orang tua saya memberikan ajaran dan nasihat disetiap halnya, namun saya tidak membatasi anak-anak saya dalam hal apapun. Saya membiarkan anak-anak saya mengambil keputusan mereka sendiri, resiko dan masalah juga saya biarkan mereka yang menyelesaikannya. Tentang kasus perjudian *online* yang sedang marak, sebagai orang tua saya tetap memberikan pengertian tentang judi dan larangan jangan sampai mereka bermain judi. Namun baik buruknya resiko biarkan mereka pertimbangan sendiri”.

Pengasuhan orang tua ini bergaya permisif (*indulgent*), sebuah gaya pengasuhan yang dimana orang tua menetapkan sangat sedikit aturan, batasan dan mereka enggan menegakkan aturan. Anak-anak dilayani dengan baik oleh orang tua seperti ini. Anak-anak tidak menghargai kesesuaian, percaya pada diri mereka sendiri, dan menghindari tantangan. Dengan menggunakan pendekatan "lepas tangan", orang tua memungkinkan anak-anak untuk belajar dari akibat dari pilihan mereka. Perilaku yang tidak baik biasanya diabaikan. Anak-anak yang diasuh dengan cara yang tidak terlalu tegas mungkin dipaksa untuk membuat terlalu banyak keputusan sebelum mereka siap (Zeltser, 2021).

Orang tua harus menyeimbangkan segala sesuatu hal ketika mendidik anak mereka, tidak boleh terlalu mengekang namun juga tidak melalaikan. Orang tua sebisa mungkin bersikap adil dan mengayomi anak-anak mereka, didikan orang tua tidak ada yang salah bagi orang tua itu sendiri. Orang tua yang salah itu hanya untuk orang tua yang melalaikan anak-anaknya. Seorang anak akan merasa aman jika adanya sikap penerimaan dari orang tua, apa yang orang tua berikan kepada anak merupakan bentuk keperdulian mereka sebagai orang tua, sekalipun cara mereka tidak sama (Win, personal communication, January 5, 2024). Anak yang diterima orang tua umumnya mampu bersosialisasi dengan baik, bersikap kooperatif, berlaku ramah, bergaul setia, secara emosional stabil, dan gembira. Ini menunjukkan sikap penerimaan orang tua terhadap anak mereka (Soekanto, 2016). Dalam hal pendidikan, pengasuhan dan perannya, orang tua sangat yakin dengan gaya pengasuhan yang diberikan mampu menjadikan anak-anak mereka anak yang baik, berbudi pekerti dan tidak melakukan penyimpangan apapun. Tidak ada orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi pelaku penyimpangan tanpa terkecuali, seburuk-buruknya orang tua pasti menginginkan anak keterunanya menjadi orang yang baik.

Penyebab Perjudian Online dan Dampak Perjudian Online Remaja Usia 15-17 Tahun di dusun Yoso Makmur

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di dusun Yoso Makmur desa Raman Aji, penyebab para remaja melakukan perjudian *online* di karenakan lingkup pertemanan mereka yang mendorong mereka untuk melakukan perjudian *online*. Judi *online* adalah kegiatan judi yang dilakukan secara digital, yang semua kegiatannya dilakukan menggunakan internet. Artinya dalam melakukan permainan judi *online* para pelaku hanya membutuhkan gadget dan saldo dana untuk melakukan deposit permainan, dan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Peneliti melakukan wawancara dengan responden remaja pelaku perjudian *online*, wawancara dilakukan dengan responden remaja yang sudah berhenti melakukan permainan judi *online*. dan wawancara terakhir dilakukan dengan responden remaja yang tidak pernah bermain judi *online* di dusun Yoso Makmur desa Raman Aji, Yoso Makmur merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Raman Aji, Kec. Raman Utara, kab. Lampung Timur, provinsi Lampung.

Pertama, penyebab terjadinya perjudian *online* remaja biasanya bermula dari lingkungan pertemanan sekitar, yang awalnya di dominasi dari rasa penasaran melihat teman bermain judi *online* dan akhirnya menjadi candu karena hasil yang menggiurkan, saya sendiri penasaran dengan teman saya yang bermain judi dan akhirnya saya mencobanya sendiri (inisial B, personal communication, November 11, 2023). Dalam hal ini remaja melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dia lihat, artinya orang tua harus lebih mengawasi lingkungan pertemanan anak remaja mereka. Di tahun 2015, setidaknya 360 situs judi *online* diblokir oleh Bareskrim yang bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Terdapat 4 macam permainan judi *online* yang populer di Indonesia (Susanti, 2021b). 1) Poker *Online*, merupakan permainan kartu, yang didalamnya terdapat berbagai jenis permainan kartu, seperti *Texas Hold'em*, *Gaple*, dan lainnya. 2) Perjudian Sepak Bola, berarti bertaruh untuk kemenangan tim tertentu, atau terdapat juga tebak skor yang mempertaruhkan uang juga. 3) Togel *Online* yaitu pemain togel membeli sebuah angka yang dipertaruhkan oleh penyedia togel *online*, yang nantinya akan diundi. 4) Casino *Online*, dimana di dalamnya berisi berbagai macam permainan, salah satunya adalah Judi Slot *Online*. Para remaja pelaku judi *online* biasanya melakukan permainan Casino *Online*, permainan yang dimainkan berupa Slot *Online* (inisial A, personal communication, Desember 2023).

Judi slot sendiri merupakan salah satu permainan yang cara memainkannya hanya perlu menarik satu tuas pada mesin slot. Bahkan mesin slot menjadi permainan yang populer di kasino hingga 70% penghasilan kasino

didapatkan melalui mesin slot. Remaja terhasut dengan hasil yang di janjikan dari permainan judi slot tersebut, hal ini menjadi alasan timbulnya rasa penasaran dan candu. Mereka penasaran dengan kekalahan yang menimbulkan rasa ingin terus bermain sampai mencapai target dan candu dengan rasa kemenangan yang memberikan rasa ketidak puasan terus menerus.

Penyebab pelaku permainan judi *online* juga berasal dari diri sendiri. Rasa keinginan yang kuat untuk bermain judi *online* dan keinginan untuk menang dapat mendorong seseorang untuk mencoba lagi dan semakin terobsesi dengan kemenangan, saya yang awalnya penasaran masih bisa menahan rasa penasaran saya. Tapi lama kelamaan saya kalah dengan keinginan untuk mencoba permainan judi *online* tersebut (inisial A, personal communication, Desember 2023). Hal ini mungkin membuat seseorang melakukan deposit untuk melakukan taruhan pada permainan judi *online*, mereka selalu berharap akan kemenangan tapi banyak dari mereka yang justru mengalami kekalahan. Pemain judi memainkan judi *online* dikarenakan pola pikirnya yang menganggap akan mendapatkan keuntungan yang besar.

Keuntungan yang diperoleh dapat dipengaruhi dari marketing admin judi dan dari iklan situs judi *online* yang menawarkan tips untuk memenangkan permainan tersebut. Pelaku permainan judi *online* selain terpengaruh dari teman, keinginan diri sendiri dan keuntungan, mereka juga terpengaruh dari rayuan admin judi *online*. Pertama main biasanya kita diberi kemenangan yang menggiurkan supaya kita kecanduan dan melakukan deposit taruhan, namun setelah itu kekalahan yang kita dapat dimana memberikan rasa penasaran dan akhirnya deposit lagi. Ketika kita melakukan deposit admin judi *online* biasanya menawarkan cara untuk mendapatkan kemenangan, tapi sering terjadi mereka hanya membodohi pelaku permainan judi *online* yang membuat pelaku perjudian melakukan deposit lagi dan lagi (inisial D, personal communication, November 11, 2023).

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, dapat diketahui jika penyebab pelaku perjudian *online* bermula dari lingkungan pertemanan yang menimbulkan rasa keinginan untuk bermain dan pelaku mengharapkan keuntungan yang menjanjikan. Meski pada kenyataannya permainan judi *online* memberikan banyak dampak negatifnya.

Kedua, pelaku permainan perjudian *online* rata rata mereka akan berhenti bermain ketika mengalami dampak berupa kerugian, namun ada juga yang masih nekad bermain meskipun semua hartanya sudah habis dipakai buat depo. Inisial F. (inisial F, personal communication, Desember 2023) mengatakan “Saya sendiri berhenti bermain judi setelah mengalami kerugian yang sangat besar. Harta yang saya miliki hanya tersisa sedikit, setelah saya fikir jika saya teruskan bermain judi *online* saya bisa bangkrut, yang berujung depresi”. Salah satu

dampak negatif dari berjudi *online* yaitu kerugian dalam segi ekonomi. Pemain judi akan mengeluarkan uang mereka untuk digunakan sebagai taruhan dalam permainan judi *online*, di mana dalam permainan hasilnya tidak ada yang pasti (Wiguna, 2023). Selain karena faktor kerugian, pelaku perjudian online berhenti bermain judi karena faktor kepribadian. Para pelaku judi itu rata-rata suka marah-marah, apalagi kalau habis kalah banyak (inisial D, personal communication, Desember 2023). Para penjudi juga mengalami rasa ketergantungan yang mengakibatkan perubahan pada kepribadian mereka. Cara melawan rasa ketergantungan itu kalau saya sih menahan diri untuk tidak melakukan deposit lagi (DAP, personal communication, Desember 2023).

Ketiga, kebanyakan remaja yang tidak bermain perjudian *online* dikarenakan mereka tidak tau apa itu judi *online*, ada juga yang takut jika bermain judi *online* mengakibatkan kemiskinan dan takut dengan kedua orang. Responden pertama mengatakan, saya sebenarnya penasaran dengan judi *online* tapi saya tidak mau melakukannya, saya aja belum kerja nanti saya dapat uang dari mana untuk bermain belum lagi jika saya kalah otomatis akan rugi dan parahnya jika orang tua saya tau saya bisa di hukum (Wanda, personal communication, February 18, 2024). Responden selanjutnya mengatakan, saya tau tentang perjudian *online* tapi saya tidak tertarik untuk bermain judi. Orang tua saya mengajarkan saya jika judi merupakan kegiatan penghasil uang dengan cara haram, mengundi nasib dan mengakibatkan kerugian, saya memikirkan dampak kerugian dan dosa yang akan saya dapat jika saya bermain judi *online* (Riski, personal communication, February 18, 2024).

Perjudian *online* merupakan salah satu jenis penyimpangan yang saat ini sedang marak terjadi khususnya pada remaja, bagi remaja, keluarga merupakan dunia yang akrab dan terhubung erat, sehingga menjadi bagian penting dari kehidupan mereka. Jika keadaan ini tidak didukung dengan pendidikan, peran, pengawasan, dan keluarga – khususnya orang tua – akan menghasilkan perilaku menyimpangan atau kenakalan. Perjudian online remaja biasanya dilakukan oleh remaja yang gagal menjalani proses perkembangan spiritualnya, baik saat remaja maupun saat kanak-kanak. Pada dasarnya, perjudian online remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang bertentangan dengan norma masyarakat.

D. Kesimpulan dan Saran

Bagi remaja, keluarga merupakan dunia yang akrab dan diikat oleh tali batin, sehingga menjadi bagian penting dari kehidupan mereka. Jika keadaan ini tidak didukung dengan pendidikan, pengawasan, peran, dan keluarga, terutama orang tua, dapat menyebabkan perilaku menyimpang atau kenakalan. Perjudian online remaja biasanya dilakukan oleh remaja yang gagal menjalani

proses perkembangan spiritualnya, baik saat remaja maupun saat kanak-kanak. Pada dasarnya, perjudian online remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang bertentangan dengan norma masyarakat. Diharapkan rekomendasi penelitian selanjutnya dapat membahas topik yang belum dibahas dalam penelitian ini secara lebih mendalam.

Referensi

- Aisya Apriliani Sardipan, Muh. Asri Hente, & Fitriani Ayuningtias. (2021). *Peranan Orang Tua dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu: The Role of Parents to Overcome Adolescence Naughtiness at Desa Poboya Mantikulore District of Palu City*. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(4), 211–215. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i4.1830>
- Budiman, A. A. (2021). *Mengatur ulang kebijakan pidana di ruang siber: Studi tentang penerapan UU ITE di Indonesia*. Institute for Criminal Justice Reform.
- DAP. (2023, Desember). *Wawancara dengan DAP* [Personal communication].
- Emzir. (2010). *Analisis data: Metodologi penelitian kualitatif* (Ed. 1, cet. 1). Rajawali Pers.
- Febriana, F. E. (2016). *Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember*.
- Hartini. (2024, January 5). *Wawancara dengan Hartini* [Personal communication].
- inisial A. (2023, Desember). *Wawancara dengan inisial A* [Personal communication].
- inisial B. (2023, November 11). *Wawancara dengan inisial B* [Personal communication].
- inisial D. (2023, Desember). *Wawancara dengan inisial D* [Personal communication].
- inisial D. (2023, November 11). *Wawancara dengan inisial D* [Personal communication].
- inisial F. (2023, Desember). *Wawancara dengan inisial F* [Personal communication].
- Jamiel, E. A. I. (n.d.). *Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Kartono, K. (1986). *Patologi II: Kenakalan remaja*. Rajawali.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. *Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press*.14.
- Mufidah, L. (n.d.). *210313007 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (lain) Ponorogo Agustus 2017*.
- Mulya. (2024, January 5). *Wawancara dengan Mulya* [Personal communication].
- Pratiwi, L. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 75–83. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23854>
- Riski. (2024, February 18). *Wawancara dengan Riski* [Personal communication].
- Sari. (2024, January 5). *Wawancara dengan Sari* [Personal communication].

- Sarwono, S. W. (2000). *Psikologi remaja*. PT RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi: Suatu pengantar* (Ed. 4). RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung:Alfabeta.
- Susanti, R. (2021a). Judi Online Dan Kontrol Sosial Masyarakat Pedesaan (Online Gambling and Social Control of Rural Communities). *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(1), 86–95.
<https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v10i1.1094>
- Susanti, R. (2021b). Judi Online Dan Kontrol Sosial Masyarakat Pedesaan (Online Gambling and Social Control of Rural Communities). *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 10(1), 86–95.
<https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v10i1.1094>
- Wanda. (2024, February 18). *Wawancara dengan Wanda* [Personal communication].
- Wiguna, S., A. ., sIDIK, E. A. ., & Wiguna, Y. (2022). Sriyuni, A., Sidik, E. A., & Wiguna, Y. (2022). *Perilaku Perjudian Online: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kesadaran dan Perlindungan Konsumen*. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(01).4-6.
- Win. (2024, January 5). *Wawancara dengan Win* [Personal communication].
- Zeltser, F. (2021). <https://www.cnn.com/2021/06/29/child-psychologist-explains-4-types-of-parenting-and-how-to-tell-which-is-right-for-you.html>.

Copyright holder :

© Hilwiatul Ahla, Irhamudin, Dedi Setiawan (2024)

First publication right :

Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:

CC-BY-SA